

## UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA DAN KEPUASAN PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN MODERN SULAWESI TENGGARA

A.Tenri Buana<sup>1</sup>, Edi Mulyadi<sup>2</sup>, Dafyar Eliadi Hardian<sup>3</sup>

Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia, 15118

Email : <sup>1</sup>tenri.buana@unis.ac.id

Email : <sup>2</sup>emulyadi@unis.ac.id

Email : <sup>3</sup>dafyar.eliadi@unis.ac.id

### Abstrak

Upaya Peningkatan Minat Baca Dan Kepuasan Pengunjung Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam upaya peningkatan minat baca dan tingkat kepuasan pengunjung di Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggali persepsi dan pengalaman para informan yang terdiri atas kepala perpustakaan sebagai informan kunci, staf perpustakaan sebagai informan utama, serta pengunjung sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, dan dokumentasi terkait fasilitas serta kegiatan perpustakaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa modernisasi fasilitas perpustakaan, termasuk penyediaan ruang baca yang nyaman dan fasilitas teknologi informasi seperti akses Wi-Fi gratis, menjadi faktor dominan yang mendorong peningkatan minat baca masyarakat, khususnya kalangan pelajar dan mahasiswa. Selain itu, pelayanan staf yang profesional dan ramah juga turut memberikan kontribusi positif terhadap kepuasan pengunjung. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala seperti terbatasnya koleksi buku terbaru dan kurang optimalnya promosi program literasi yang diselenggarakan. Hal ini berimplikasi pada kesempatan perpustakaan untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Penelitian ini merekomendasikan pengelola perpustakaan untuk melakukan pembaruan koleksi secara berkala, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, serta memperkuat strategi komunikasi dan promosi program literasi agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap budaya baca di Sulawesi Tenggara.

**Kata Kunci:** Minat Baca, Kepuasan Pengunjung, Perpustakaan Modern, Pelayanan Publik, Literasi, Pengelolaan Perpustakaan.

### Abstract

*This study aims to thoroughly examine the efforts to enhance reading interest and visitor satisfaction at the Modern Library of Southeast Sulawesi. Employing a qualitative descriptive approach, this research explores the perceptions and experiences of informants, including the library head as the key informant, library staff as main informants, and visitors as supporting informants. Data were collected through in-depth interviews, direct field observations, and documentation of the library's*

*facilities and activities. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, encompassing data reduction, data display, and systematic verification of conclusions. The findings reveal that the modernization of library facilities, including the provision of comfortable reading spaces and technological amenities such as free Wi-Fi access, are dominant factors encouraging increased reading interest, particularly among students and university attendees. Furthermore, professional and friendly staff services contribute positively to visitor satisfaction. Nevertheless, this study identifies challenges such as the limited availability of the latest book collections and suboptimal promotion of literacy programs, which impact the library's ability to reach a broader audience. The study recommends that library management regularly update the collection, enhance human resource capacity through training, and strengthen communication and promotion strategies to maximize the library's impact on the literacy culture in Southeast Sulawesi.*

**Keywords:** *Reading Interest, Visitor Satisfaction, Modern Library, Public Service, Literacy, Library Management*

## **A. Pendahuluan**

Minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, menjadikannya tantangan besar bagi pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perpustakaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi, yang ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Salah satu upaya strategis adalah menghadirkan perpustakaan modern yang lebih ramah pengguna, lengkap fasilitasnya, dan berbasis digital.

Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara merupakan perpustakaan daerah yang telah melakukan transformasi digital, menyediakan ruang baca yang lebih ramah pengguna, Wi-Fi gratis, serta sistem layanan publik yang mengutamakan eksplorasi pengetahuan secara mandiri. Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara menunjukkan tren kunjungan yang fluktuatif, bahkan terjadi penurunan pada awal tahun 2025 (14.334 pengunjung) dibandingkan periode yang sama tahun 2024 (17.209 kunjungan). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan perpustakaan belum stabil dan membutuhkan optimalisasi inovasi layanan serta promosi. Perpustakaan modern hadir sebagai solusi dengan layanan berbasis teknologi, koleksi digital, dan ruang belajar yang nyaman. Namun, profil pengunjung, frekuensi kunjungan, dan persepsi mereka terhadap layanan dan fasilitas perlu dievaluasi secara mendalam.

Penelitian ini menjadi penting untuk menggali upaya Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara dalam meningkatkan minat baca dan mengevaluasi kualitas layanan. Berdasarkan identifikasi masalah, muncul pertanyaan mengenai bagaimana perpustakaan menumbuhkan rasa ingin tahu masyarakat terhadap bahan bacaan, meningkatkan keterlibatan emosional pengunjung, memberikan tantangan intelektual dalam koleksi bacaan, serta bagaimana kepuasan psikologis dan pengakuan sosial dirasakan oleh pengunjung setelah melakukan aktivitas membaca.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali persepsi dan pengalaman informan secara mendalam mengenai upaya peningkatan minat baca dan kepuasan pengunjung. Penelitian ini dilaksanakan di

Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara dengan waktu pelaksanaan penelitian yang berlangsung pada periode tahun 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis upaya peningkatan minat baca dan kepuasan pengunjung.

Sumber data/informasi penelitian ini terdiri dari kepala perpustakaan, staff perpustakaan dan pengunjung. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data melibatkan tiga metode utama yaitu wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan dan dokumentasi terkait fasilitas dan kegiatan perpustakaan. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Objek penelitian ini adalah Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara, sebuah institusi publik yang berperan penting dalam pembangunan literasi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut. Perpustakaan ini hadir sebagai bentuk modernisasi layanan informasi publik, dirancang untuk responsif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat di era digital.

Pendirian perpustakaan ini bertujuan untuk mengatasi tantangan terbatasnya fasilitas informasi dan akses literasi yang berkualitas, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan dalam akses teknologi dan pendidikan. Dalam upaya tersebut, Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara dilengkapi dengan fasilitas teknologi tinggi yang mendukung transformasi digital, seperti koleksi buku elektronik, e-learning, dan platform literasi digital yang memungkinkan pengunjung untuk memanfaatkan berbagai sumber daya informasi tanpa batasan waktu dan tempat.

Perpustakaan ini diharapkan menjadi tempat yang tidak hanya menyediakan buku-buku fisik, tetapi juga membuka akses ke sumber daya digital, seperti jurnal, e-book, dan berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan oleh masyarakat, pelajar, dan akademisi. Dengan kemajuan teknologi, Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara berkomitmen untuk menjadi sarana untuk meningkatkan minat baca serta mendukung proses pendidikan dan penelitian.

Sebagai bagian dari visi besar pengembangan literasi di Sulawesi Tenggara, perpustakaan ini juga berperan aktif dalam menyediakan berbagai program literasi, seminar, dan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi digital dan pengetahuan masyarakat, serta membangun budaya membaca yang lebih luas. Selain itu, keberadaan perpustakaan ini juga diharapkan dapat menjembatani kesenjangan informasi dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara juga berkomitmen untuk meningkatkan akses dan pemanfaatan teknologi informasi, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya digital yang tersedia, mendukung kegiatan akademik, riset, dan pengembangan diri. Selain itu, perpustakaan ini berperan dalam meningkatkan budaya membaca di masyarakat, melalui berbagai kegiatan literasi, diskusi buku, dan seminar

yang diadakan secara berkala. Semua ini bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca yang lebih kuat dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Sulawesi Tenggara melalui akses informasi yang lebih baik.

Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu:



Gambar 1. Struktur Organisasi Perpustakaan

Upaya modernisasi yang telah dilakukan mencakup penyediaan berbagai fasilitas dan inovasi layanan, seperti:

1. Penyediaan ruang baca yang nyaman dan kondusif.
2. Layanan komputer serta akses internet (Wi-Fi) gratis.
3. Sistem katalog digital yang memudahkan pencarian koleksi.
4. Penyelenggaraan kegiatan literasi seperti bedah buku, pelatihan penulisan, dan diskusi terbuka.

**Pengolahan dan Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami upaya peningkatan minat baca di Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara serta kaitannya dengan tingkat kepuasan pengunjung. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji strategi, program, serta inovasi layanan yang diterapkan oleh pihak perpustakaan dalam menarik minat masyarakat untuk berkunjung dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis sejauh mana kepuasan pengunjung dipengaruhi oleh kualitas layanan, koleksi bahan bacaan, kenyamanan ruang baca, dan interaksi dengan pustakawan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada empat kelompok informan, yaitu kepala perpustakaan (informan utama), kepala bidang layanan (informan kunci), pustakawan (informan tambahan), dan pengunjung perpustakaan (informan tambahan). Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan dapat tergambarkan secara utuh dinamika pengelolaan perpustakaan serta persepsi dan pengalaman pengguna dalam mengakses layanan yang disediakan. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan strategis dalam pengembangan kebijakan pelayanan perpustakaan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat.

## **1. Upaya Perpustakaan Modern Dalam Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Masyarakat Terhadap Bahan Bacaan**

Minat baca pengunjung Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara sebagian besar tumbuh karena adanya rasa ingin tahu terhadap informasi atau topik tertentu yang relevan dengan kebutuhan maupun ketertarikan pribadi mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan berbagai informan, baik informan utama (kepala perpustakaan), informan kunci (kabid), informan tambahan (pustakawan), maupun informan tambahan yang terdiri dari pengunjung, hal ini menunjukkan bagaimana perpustakaan modern di Sulawesi Tenggara telah berupaya memfasilitasi rasa ingin tahu pengunjung melalui berbagai layanan, koleksi, serta strategi literasi. Dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat, Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara telah menerapkan berbagai strategi yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Upaya utama Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara dalam menumbuhkan rasa ingin tahu (curiosity) masyarakat adalah melalui modernisasi fasilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Penyediaan ruang baca yang nyaman dan fasilitas teknologi informasi (akses Wi-Fi gratis) menjadi faktor dominan yang mendorong peningkatan minat baca.
- b. Faktor kenyamanan dan ketersediaan teknologi ini secara efektif menarik masyarakat, khususnya pelajar dan mahasiswa, untuk datang dan mengeksplorasi bahan bacaan, meskipun penelitian menemukan kendala berupa terbatasnya koleksi buku terbaru yang dapat membatasi rasa ingin tahu berkelanjutan.

## **2. Upaya Perpustakaan Modern Dalam Meningkatkan Keterlibatan Pengunjung Dalam Aktivitas Membaca**

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat keterlibatan pengunjung di Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara sangat tinggi, ditandai dengan keseriusan mereka saat membaca dan berinteraksi dengan bahan bacaan. Keterlibatan merupakan indikator penting dalam menilai seberapa besar minat baca seseorang, terutama ditinjau dari kedalaman interaksi mereka dengan bahan bacaan serta konsistensi dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama, NS (Kepala Dinas), ditemukan bahwa tingkat keterlibatan pengunjung di Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara tergolong tinggi.

Keterlibatan pengunjung dalam aktivitas membaca sangat dipengaruhi oleh kualitas layanan staf. Temuan menunjukkan:

- a. Pelayanan staf yang profesional dan ramah memberikan kontribusi positif terhadap kepuasan pengunjung dan secara tidak langsung meningkatkan keterlibatan.
- b. Pustakawan berperan sebagai fasilitator belajar dan mitra akademik, tidak hanya petugas layanan administratif. Peran aktif ini sangat krusial dalam membantu pengunjung menavigasi sumber pengetahuan yang kompleks, sehingga mendorong keterlibatan yang lebih dalam.

## **3. Strategi Perpustakaan Modern Memberikan Tantangan Intelektual Kepada Pengunjung dalam Kegiatan Membaca**

Salah satu indikator penting dalam mengukur kualitas minat baca adalah kemampuan

dan kemauan pengunjung dalam menghadapi bacaan yang menantang secara intelektual. Bacaan jenis ini umumnya mencakup buku ilmiah, jurnal akademik, karya berbahasa asing, maupun literatur yang memuat pemikiran mendalam. Tantangan tersebut justru seringkali menjadi daya tarik bagi pembaca yang memiliki motivasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memperluas cakrawala pengetahuan.

Perpustakaan berhasil memberikan tantangan intelektual, terutama bagi segmen pengunjung akademik. Hasil penelitian menunjukkan:

- a. Pengunjung, terutama mahasiswa dan pegawai, secara khusus tertarik membaca buku-buku yang menantang atau tergolong sulit dipahami, seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku teks metodologi, dan literatur asing .
- b. Pengunjung menanggapi positif koleksi edukatif ini karena merasa sangat terbantu dalam belajar mandiri.
- c. Respons pengunjung menunjukkan bahwa menghadapi bacaan yang awalnya terasa pelik/sulit justru menjadi motivasi. Keberhasilan memahami materi kompleks menimbulkan rasa lega dan bangga, serta meningkatkan rasa percaya diri secara signifikan.

#### **4. Respon Pengunjung Merespons Pengakuan Sosial dalam Meningkatkan Minat Baca di Perpustakaan Modern**

Pengakuan sosial merupakan salah satu indikator penting dalam membangun dan mempertahankan minat baca. Pengakuan sosial dimaknai sebagai bagaimana pembaca merasakan nilai atau penghargaan sosial terhadap aktivitas membaca yang mereka lakukan. Hal ini bisa berupa kesempatan berbagi hasil bacaan, dukungan dari komunitas, hingga apresiasi dari lingkungan perpustakaan.

Penelitian mengenai pengakuan sosial di Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara menemukan bahwa perpustakaan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca secara individual, tetapi juga secara aktif menyediakan ruang-ruang sosial bagi pengunjung untuk mengekspresikan minat baca mereka.

Pengakuan sosial (social recognition) menjadi faktor pendorong minat baca. Temuan menunjukkan bahwa:

- a. Pengunjung menilai kegiatan membaca menjadi lebih bermakna ketika bisa dibagikan, direspons, dan menjadi inspirasi bagi orang lain.
- b. Mahasiswa merasa sangat puas dan termotivasi ketika hasil bacaannya (kutipan teori/konsep penting) mendapat apresiasi atau respons positif dari dosen maupun teman-teman .
- c. Fenomena ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya menjadi pusat individu, tetapi juga ruang interaksi sosial di mana upaya literasi dihargai oleh komunitas, menjadi wujud nyata pengakuan sosial.

#### **5. Kepuasan Psikologis yang Dirasakan Pengunjung setelah Melakukan Aktivitas Membaca di Perpustakaan Modern**

Kepuasan psikologis merupakan indikator penting yang menggambarkan perasaan emosional positif yang dialami pengunjung setelah melakukan aktivitas membaca. Dalam konteks perpustakaan, kepuasan ini dapat muncul dalam bentuk perasaan nyaman, tenang, bahagia, termotivasi, bahkan merasa “terisi secara batin” setelah membaca.

Berdasarkan hasil wawancara, Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara telah mampu menjadi tempat yang memberikan pengalaman psikologis yang menyenangkan bagi pengunjung.

Hasil penelitian kepuasan psikologis mengungkapkan bahwa Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk membaca dan mencari informasi, tetapi juga berhasil menghadirkan suasana yang menenangkan secara emosional bagi para pengunjungnya. Berdasarkan wawancara dengan informan utama, yakni NS selaku Kepala Perpustakaan (KAPUS), diperoleh gambaran bahwa banyak pengunjung terlihat lebih rileks dan bahagia setelah menghabiskan waktu membaca di perpustakaan.

Kepuasan psikologis pengunjung terkait erat dengan pencapaian dan dukungan emosional:

- a. Kepuasan psikologis tertinggi muncul saat pengunjung berhasil menaklukkan tantangan intelektual; setelah berhasil memahami materi yang awalnya terasa asing atau sulit, pengunjung merasa percaya dirinya meningkat.
- b. Secara umum, pelayanan staf yang profesional dan ramah turut memberikan kontribusi positif terhadap kepuasan pengunjung.
- c. Pengalaman positif ini (merasa terbantu, merasa percaya diri, dan diapresiasi) mengukuhkan peran perpustakaan sebagai ruang pembelajaran yang mendukung kesehatan mental dan pencapaian akademik.

## **Pembahasan**

Pembahasan ini menganalisis temuan penelitian mengenai upaya peningkatan minat baca dan kepuasan pengunjung di Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara dengan membandingkannya terhadap konsep teoretis dan temuan penelitian terdahulu yang relevan.

### **1. Upaya Perpustakaan Modern Dalam Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Masyarakat Terhadap Bahan Bacaan**

Temuan bahwa modernisasi fasilitas (ruang nyaman dan Wi-Fi gratis) menjadi faktor dominan dalam mendorong minat baca sejalan dengan tren perpustakaan modern yang berupaya menjawab kebutuhan masyarakat di era digital. Hal ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Andita (2022) yang menyimpulkan bahwa perpustakaan digital menjadi solusi strategis untuk meningkatkan minat baca karena memberikan akses yang cepat, mudah, dan fleksibel, terutama bagi generasi milenial yang responsif terhadap platform digital. Oleh karena itu, Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara telah berhasil memanfaatkan aspek infrastruktur dan teknologi sebagai intervensi hulu dalam menarik pengunjung.

### **2. Upaya Perpustakaan Modern Dalam Meningkatkan Keterlibatan Pengunjung Dalam Aktivitas Membaca**

Pembentukan reading community atau komunitas baca ini menjadi penting karena mampu menciptakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan aktivitas membaca. Anggota komunitas tidak hanya berperan sebagai pembaca, tetapi juga sebagai narator, penanya, dan penyimak yang aktif. Mereka saling menstimulasi untuk mengeksplorasi berbagai perspektif, menggali makna tersembunyi dalam teks, hingga mengaitkannya

dengan pengalaman pribadi atau isu sosial yang relevan. Dalam banyak kasus, keikutsertaan dalam program literasi seperti ini mendorong pembaca yang sebelumnya pasif menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat serta lebih terbuka dalam menerima ide-ide baru.

Di Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara, fenomena ini mulai terlihat dari adanya antusiasme pengunjung dalam mengikuti kegiatan tematik seperti “Bincang Buku Hari Sabtu” dan pelatihan menulis puisi yang diadakan rutin. Menurut pustakawan SP, peserta yang ikut dalam kegiatan tersebut tidak hanya berasal dari kalangan mahasiswa, tetapi juga pegawai dan bahkan siswa sekolah menengah. Beberapa pengunjung yang awalnya hanya datang untuk meminjam buku akhirnya tertarik untuk bergabung dalam diskusi setelah melihat suasana yang terbuka dan ramah. Salah satu peserta, WY, mengungkapkan bahwa berdiskusi tentang buku membuatnya lebih memahami isi bacaan secara mendalam dan mendorongnya untuk membaca buku serupa lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program literasi interaktif yang diselenggarakan oleh perpustakaan memainkan peran strategis dalam membangun keterlibatan membaca yang bersifat kolektif dan berkelanjutan. Program-program tersebut menjembatani proses membaca individu menuju pembelajaran sosial yang lebih kaya, memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta membuka ruang bagi pengunjung untuk menjadi bagian dari ekosistem literasi yang hidup dan dinamis.

### **3. Strategi Perpustakaan Modern Memberikan Tantangan Intelektual Kepada Pengunjung dalam Kegiatan Membaca**

Secara lebih luas, keberhasilan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan ini menunjukkan bahwa strategi koleksi yang inklusif dan bertingkat mampu menjangkau seluruh spektrum pembaca, mulai dari yang masih dalam tahap membangun minat baca hingga yang telah memiliki kebiasaan literasi akademik yang mapan. Tidak hanya itu, peran pustakawan yang aktif memberikan rekomendasi dan membantu pencarian buku sulit turut mendukung terciptanya lingkungan literasi yang responsif dan adaptif terhadap kebutuhan tantangan intelektual.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara telah menjalankan peran strategisnya dalam membentuk budaya membaca yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik, melatih ketahanan berpikir, dan memperkuat kompetensi intelektual masyarakat. Keberadaan koleksi yang menantang secara kognitif bukan hanya menjadi simbol keberagaman literasi, tetapi juga merupakan pondasi penting dalam mewujudkan pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) yang mendorong setiap individu untuk terus tumbuh dan berkembang melalui bacaan yang bermakna.

### **4. Respon Pengunjung Merespons Pengakuan Sosial dalam Meningkatkan Minat Baca di Perpustakaan Modern**

Dalam penelitian ini, indikator pengakuan sosial terlihat jelas dari berbagai praktik yang dilakukan di Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara. Pihak perpustakaan secara aktif menyelenggarakan program-program yang memberi ruang bagi pengunjung untuk berbagi hasil bacaan, seperti diskusi buku, bedah buku, kelas literasi, hingga lomba ulasan bacaan.

NH, seorang mahasiswa, mengungkapkan bahwa ia merasa bangga ketika hasil



bacaannya dijadikan bahan diskusi di kelas atau forum kampus. Pengalaman ini menurutnya meningkatkan rasa percaya diri sekaligus mendorongnya untuk membaca lebih serius. Hal serupa dialami oleh WY, yang rutin membagikan kutipan buku di media sosial, dan merasa senang ketika unggahannya mendapatkan komentar atau apresiasi dari teman-teman sebayanya. Ia menyatakan bahwa apresiasi sosial semacam itu membuat kegiatan membaca terasa lebih berarti dan beresonansi secara emosional. Sementara itu, pustakawan AR, SP, dan RP menjelaskan bahwa perpustakaan memang sengaja merancang kegiatan yang memberikan peluang tampil bagi para pembaca aktif, baik dalam bentuk presentasi, lomba, maupun pameran ulasan bacaan. Bahkan beberapa kegiatan disertai dengan pemberian sertifikat, hadiah simbolis, atau publikasi hasil karya, yang semuanya bertujuan mendorong partisipasi dan memberikan pengakuan sosial yang positif.

#### **5. Kepuasan Psikologis yang Dirasakan Pengunjung setelah Melakukan Aktivitas Membaca di Perpustakaan Modern**

Dalam penelitian ini, temuan dari lapangan memperlihatkan bahwa banyak pengunjung perpustakaan merasakan bentuk kepuasan semacam ini. DA, seorang pegawai, mengungkapkan bahwa membaca membuatnya lebih rileks dan siap menghadapi pekerjaan sehari-hari. NH menyampaikan bahwa beban pikirannya terasa berkurang setelah berhasil menemukan dan memahami referensi skripsinya. WY merasa bangga dan percaya diri ketika berhasil menaklukkan bacaan sulit yang awalnya terasa membingungkan. MA, pelajar SMA, mengaku sangat bahagia ketika akhirnya mampu memahami materi pelajaran yang sebelumnya ia anggap rumit. Bahkan FA, seorang siswa SD, menunjukkan kepuasan emosional yang polos dan jujur ketika langsung menceritakan isi cerita yang dibacanya kepada ibunya dengan antusias.

Di sisi lain, pustakawan AR, SP, dan RP turut menyampaikan bahwa mereka sering menyaksikan pengunjung yang tampak puas, tenang, dan senang setelah membaca, dan bahkan menjadi pengunjung rutin karena ingin terus merasakan pengalaman emosional positif tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa perpustakaan modern bukan hanya berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi juga ruang aman dan nyaman secara psikologis, yang memungkinkan individu melepaskan tekanan, membangun kembali semangat, dan menemukan ketenangan melalui aktivitas membaca. Oleh karena itu, perpustakaan yang menyediakan lingkungan kondusif, koleksi yang sesuai dengan kebutuhan batin pengguna, serta layanan yang ramah dan suportif, akan lebih mampu menumbuhkan motivasi membaca secara mendalam. Kepuasan psikologis menjadi bukti bahwa literasi tidak hanya berdampak pada aspek akademik atau sosial, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan mental dan emosional masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa perpustakaan modern memiliki peran penting dalam memperkuat motivasi membaca melalui pengalaman emosional yang menyenangkan dan memberdayakan.

#### **D. Kesimpulan**

Upaya Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara meningkatkan minat baca masyarakat dan menciptakan kepuasan bagi pengunjungnya. Berdasarkan hasil

wawancara dengan informan kunci, utama, dan pendukung, serta pembahasan yang merujuk pada teori motivasi membaca, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perpustakaan berhasil meningkatkan minat baca masyarakat melalui rasa ingin tahu pengunjung tumbuh karena koleksi bacaan yang relevan dan akses informasi yang mudah. Penyediaan katalog digital, digitalisasi koleksi, dan bantuan pustakawan dalam menemukan bacaan memungkinkan pengunjung mengeksplorasi topik sesuai minat mereka secara mandiri.
2. Keterlibatan pengunjung dalam membaca ditunjukkan melalui kebiasaan membaca rutin, fokus tinggi, dan aktivitas literasi yang berkelanjutan. Perpustakaan menyediakan suasana nyaman dan program yang memungkinkan pembaca tidak hanya membaca, tetapi juga berdiskusi dan membagikan isi bacaan.
3. Tantangan intelektual difasilitasi melalui penyediaan bahan bacaan berat seperti buku akademik dan jurnal ilmiah, serta layanan pustakawan yang mendukung pengunjung dalam memilih bacaan menantang. Hal ini membuktikan bahwa perpustakaan mampu merangsang daya pikir kritis pengunjung.
4. Pengakuan sosial muncul melalui forum diskusi, lomba literasi, papan rekomendasi bacaan, serta publikasi ulasan pengunjung. Bentuk apresiasi ini memperkuat motivasi membaca dan menciptakan rasa memiliki terhadap perpustakaan sebagai ruang literasi bersama.
5. Kepuasan psikologis pengunjung tercipta dari kombinasi suasana tenang, layanan ramah, koleksi inspiratif, dan pengalaman emosional positif setelah membaca. Banyak pengunjung merasa senang, rileks, dan termotivasi untuk terus datang kembali ke perpustakaan.

Secara umum, Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara telah berhasil menjalankan peran sebagai pusat pembelajaran nonformal yang mendukung pengembangan literasi masyarakat secara holistik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun sosial.

## Referensi

### Buku

- Arief, M. (2020). *Manajemen pelayanan publik*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2003). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi ke-9). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (2001). *Perpustakaan sekolah: Pedoman pengelolaan dan pemanfaatannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, S. (1993). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiyono Saputro, M. P. (2017). *Manajemen penelitian pengembangan (R&D) bagi penyusun tesis dan disertasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Dalman. (2014). *Keterampilan membaca* (hlm. 101-120). Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2000). *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Depdikbud RI.

- Dwiyanto, A. (2015). *Manajemen pelayanan publik: Peduli, inklusif, dan kolaboratif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fayol, H. (1949). *General and industrial management*. New York: Pitman Publishing Corporation.
- Frederickson, H. G. (2003). *Public administration theory primer*. New York: Westview Press.
- Gulick, L., & Urwick, L. (Eds.). (1937). *Papers on the science of administration*. New York: Institute of Public Administration, Columbia University.
- Hasibuan, M. S. P. (2011). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Saemba Humanika.
- Inu Kencana, S. (2015). *Pengantar administrasi negara*. Bandung: Refika Aditama.
- Kotler, P. (2000). *Marketing management* (Millennium ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall.
- Kotler, P. (2009). *Manajemen pemasaran* (Edisi ke-13). Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing management* (14th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Meutia, I. F. (2017). *Reformasi administrasi publik*. Bandar Lampung: AURA – CV. Anugrah Utama Raharja.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2005). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. N. (2015). *Manajemen mutu terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugraheni, A. (2015). *Manajemen pemasaran dan kepuasan pelanggan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nuraeni. (2016). *Manajemen kualitas pelayanan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Oliver, R. L. (1997). *Satisfaction: A behavioral perspective on the consumer*. New York: McGraw-Hill.
- Pakistianingsih, A. (2006). *Surabaya sebagai kota literasi* (hlm. 65–70). Jakarta: Pelita Hati.
- Pasolong, H. (2011). *Teori administrasi publik*. Bandung: Alfabeta.
- Puranti, D. (2014). *Manajemen perpustakaan: Pengelolaan dan pengembangan koleksi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Reitz, J. M. (2004). *Dictionary for library and information science* (3rd ed.). Westport, CT: Libraries Unlimited.
- Sangadji, E. M., & Sopiah, J. (2013). *Perilaku konsumen: Pendekatan praktis disertai himpunan jurnal penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sari, A. (2020). *Manajemen perpustakaan modern*. Jakarta: Gramedia.
- Siagian, S. P. (2015). *Filsafat administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simon, H. A. (1947). *Administrative behavior: A study of decision-making processes in administrative organization*. New York: Macmillan.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno, N. S. (2006). *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutarno, N. S. (2006). *Peran dan fungsi perpustakaan dalam masyarakat modern*. Jakarta: Pustaka Abadi.

- Tjiptono, F. (2012). *Service management: Mewujudkan layanan prima*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Weber, M. (1922). *Economy and society: An outline of interpretive sociology*. Berkeley: University of California Press.
- White, L. D. (1948). *Introduction to the study of public administration*. New York: Macmillan.

### **Jurnal**

- Andita, S. S. P. (2022). Manfaat perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca generasi milenial di era globalisasi. *LIBRIA*, 14(2).
- Aulia, A., & Rahman, M. (2021). Kepuasan pengguna perpustakaan ditinjau dari kualitas pelayanan dan fasilitas. *Jurnal Manajemen Perpustakaan*, 5(2), 12-25.
- Elvariana, W., Murodi, H. A., & Santoso, S. (2023). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan masyarakat pembuat kartu kuning (AK-I). *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*.
- Fathoni, M. I., & Siyamto, Y. (2022). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung perpustakaan. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 1(2), 89-97. <https://doi.org/10.53088/jikab.v1i2.16>
- Fitriyani, A., & Hermanto, Y. B. (2020). Transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(1), 13-24.
- Fitriyani, Y., & Hermanto, B. (2020). Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(2), 123-134.
- Handayani. (2018). Kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan digital. *Jurnal Layanan Informasi Digital*, 6(1), 18-30.
- Kurniasih, N. (2017). Literasi informasi dan pengembangan minat baca. *Jurnal Pustakaloka*, 9(2), 76-86.
- Noviyanti. (2017). Pengaruh profil demografis terhadap pola kunjungan dan kebutuhan informasi pengguna. *Jurnal Perpustakaan Modern*, 12(2), 35-48.
- Prasetyo, A., & Amalia, N. (2021). Implementasi layanan digital pada perpustakaan modern. *Jurnal Informasi & Perpustakaan*, 20(1), 67-78.
- Rahmah, S. (2020). Kepuasan pengguna layanan perpustakaan: Perbandingan harapan dan performa layanan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 15(2), 89-102.
- Sari, D., & Nugraha, R. (2020). Pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pengunjung. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 10(1), 45-59. <https://doi.org/10.5678/jipi.2020.010>
- Susanti, Y., & Widodo, T. (2022). Hubungan antara kualitas layanan perpustakaan dan kepuasan pengguna. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Arsip*, 15(4), 23-37.
- Triwijayanti, R., Setyowati, D., & Rahmadi, S. (2022). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung perpustakaan. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 20(1), 23-34.
- Tumbuan, A., & Loindong, S. (2023). Kepuasan pengunjung perpustakaan: Studi kasus di perpustakaan daerah. *Jurnal Manajemen Layanan Publik*, 7(3), 123-130.
- Yusanto, Y. (2019). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 1(1), 1-13.